



Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Desa Jatisobo Guna Peningkatan Pengetahuan Mengenai Hama Pertanian

Agricultural Training for Farmers Groups in Jatisobo Village to Increase Knowledge about Agricultural Pests

Budi Legowo¹, Aisyah Kurniawati², Amanda Novitasari³, Anissa Fauziyah⁴, Anmissya Nuraini Rahmawati⁵, Aprilia Maorin⁶, Mei Rinda Pancaningrum⁷, Shilma Artha Prilivia⁸, Wahidah Izzatus Silmi⁹, Yogie Wibowo¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author: pakbeel@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah merupakan sarana bagi mahasiswa untuk pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan ilmu yang didapatkan di Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN di Desa Jatisobo bertujuan untuk mengembangkan potensi desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Desa Jatisobo memiliki tanah yang subur dan sebagian besar merupakan lahan pertanian padi sehingga masyarakat Desa Jatisobo banyak yang bekerja sebagai petani. Petani di Desa Jatisobo mengeluhkan permasalahan utama pertanian padi berupa hama tikus dan kerdil yang merugikan petani. Metode pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan penyuluhan pertanian tentang hama tikus dan kerdil yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Polokarto sebagai tahap awal penanaman pemahaman kepada masyarakat supaya masalah pertanian di Desa Jatisobo dapat teratasi. Pelaksanaan kegiatan KKN telah terlaksana dengan baik walaupun dilaksanakan di masa pandemi dengan jumlah partisipan terbatas. Hasil pelaksanaan kegiatan ini terjalin komunikasi antar kelompok tani dengan dinas pertanian yang semakin baik, selain itu para petani mendapatkan pengetahuan mengenai hama pertanian serta cara untuk menanggulangi hama tikus dan kerdil.

Kata kunci: KKN, pandemi, pemberdayaan masyarakat, penyuluhan pertanian, potensi desa

Abstract

Community Service Program in Jatisobo Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency, Central Java Province is a means for students to serve the community in applying the knowledge gained in Higher Education. Community Service activities in Jatisobo Village aim to develop the village's potential as an effort to empower the community. Jatisobo Village has fertile soil and most of it is rice farming land, so that many people in Jatisobo Village work as farmers. Farmers in Jatisobo Village complained about the main problems of rice farming in the form of rats and dwarf pests that harm farmers. The method of implementing these activities is by providing agricultural counseling about rat and dwarf pests in collaboration with the Polokarto Agriculture Service as an early stage of planting understanding to the community so that agricultural problems in Jatisobo Village can be resolved. The implementation of Community Service activities has been carried out well even though it was carried out during the pandemic with a limited number of participants. The result of this activity is that communication between farmer groups and the agricultural service is getting better, besides that farmers get knowledge about agricultural pests and how to deal with rat and dwarf pests.

Keywords: Community Service Program, pandemic, community empowerment, agricultural training, village potential

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai julukan yang salah satunya yaitu negara agraris. Sebagai negara agraris, Indonesia banyak mengandalkan pertanian sebagai sektor penopang pembangunan bangsa. Sektor ini dinilai memiliki potensi yang baik jika strategi perencanaan pembangunannya diperhatikan baik oleh



pemerintah, baik dalam tingkat nasional maupun daerah (Oktafiana Fortunika et al., 2017). Sektor pertanian selain mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi, pertanian menjadi input pada sektor industri dan penyedia kebutuhan pangan (Siti Khoyanah, Djaimi Bakce, 2015).

Dalam sektor pertanian, petani ialah subjek utama kunci produktivitas usaha tani tertentu. Produktivitas usaha tani tersebut dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan petani. Sehingga jika kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang tersedia meningkat maka usaha pengembangan pertanian menjadi produktif dapat tercapai. Dalam upaya pemahaman teknologi kepada petani, penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian. (Sundari, Abdul Hamid A.Yusra, 2015). Sehingga peran atau kontribusi baik dari petani maupun pemerintah sama-sama memegang peranan penting dalam penyaluran pengetahuan pertanian melalui penyuluhan tersebut.

Pengetahuan yang diberikan pada penyuluhan dinilai dapat dimanfaatkan sebagai upaya pemecah masalah yang dihadapi oleh petani. Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut serta dalam upaya membantu masyarakat dalam membangun desa. Dengan memanfaatkan keilmuan yang diperoleh pada bangku kuliah dan dibarengi pendampingan oleh ahli pada bidangnya, mahasiswa bersama-sama berupaya membantu masyarakat desa menangani masalah yang dihadapi. Salah satu kegiatan dalam program KKN membangun desa ini dilakukan di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini dipilih dikarenakan Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu wilayah yang memiliki kelebihan atau keunggulan dalam sektor pertanian. Berdasarkan hasil analisis dari *Location Quotient* di Kabupaten Sukoharjo basis perekonomian berada pada sektor pertanian, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, dan perhotelan. Dimana pertanian menduduki peringkat nomor 3 teratas (Setyowati, 2012). Hal ini didukung dengan wilayah Kabupaten Sukoharjo yang sebagian besar merupakan wilayah persawahan. Khususnya di Desa Jatisobo yang sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan. Kondisi tersebut tentunya mendatangkan keuntungan khususnya bagi warga Desa Jatisobo itu sendiri, karena dengan hal tersebut dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian warga Desa Jatisobo. Namun, kondisi pertanian di Desa Jatisobo bukan tanpa permasalahan. Terdapat beberapa masalah yang harus petani desa hadapi salah satunya berperang melawan hama tanaman. Hama tanaman merupakan musuh besar bagi para petani. Di Desa Jatisobo sendiri teridentifikasi sedang terjadi hama tikus dan juga kerdil. Hal tersebut cukup membuat petani desa kewalahan. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, pada karya ilmiah ini peneliti mencoba menjelaskan bagaimana peran penyuluhan pertanian sebagai salah satu upaya peningkatan pemahaman mengenai hama pertanian. Diharapkan dengan

adanya penelitian ini, dapat dijadikan acuan bagi petani dalam menghadapi hama tanaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam Program Kerja Penyuluhan Pertanian KKN Tematik UNS Membangun Desa di Desa Jatisobo adalah sebagai berikut:

1. Survei Lapangan Kegiatan

Survei lapangan dilaksanakan sebelum pelaksanaan KKN, yaitu pada hari Jumat, 30 Juli 2021 bertempat di Kantor Kelurahan Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Survei dilakukan dengan meninjau langsung kondisi fisik tempat pelaksanaan program kerja KKN sehingga diputuskan tempat pelaksanaan program kerja KKN adalah di pendopo Kelurahan Jatisobo.

2. Koordinasi

Koordinasi Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan dengan berbagai pihak yang terkait, yaitu koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk meminta saran dan pengarahannya tentang pelaksanaan program kerja Penyuluhan Pertanian. Koordinasi juga dilakukan dengan Bapak Sarjono sebagai ketua kelompok tani di Desa Jatisobo untuk menginformasikan kepada anggota kelompok tani supaya dapat menghadiri program kerja Penyuluhan Pertanian dari KKN Tematik UNS. Selain itu koordinasi juga dilakukan dengan Kepala Desa Jatisobo dan Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kerja Penyuluhan Pertanian oleh kelompok KKN 212 melibatkan masyarakat sasaran dalam pelaksanaannya atau dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Secara konseptual, metode PRA adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk ikut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup mereka sendiri agar dapat membuat rencana dan tindakan (Hudayana, dkk). Selain itu penyuluhan juga dilakukan oleh orang yang ahli di bidang pertanian, yaitu dari Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto dalam bentuk pemberian materi.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pelaksanaan program kerja Penyuluhan Hama Pertanian dilakukan secara langsung di Balai Desa Jatisobo, yaitu pada Hari Selasa, 24 Agustus 2021. Mengingat kondisi pandemi Covid-19, maka pelaksanaan program ini dilakukan dengan membatasi jumlah petani sebagai peserta agar *social distancing* tetap terjaga. Usaha dalam menjamin kesehatan masyarakat dilakukan dengan cara tetap

mengimplementasikan protokol kesehatan yang tertib, yaitu wajib menggunakan masker dan menyediakan *hand sanitizer*.

1. Gambaran Umum lokasi pertanian

Kondisi rata-rata lahan sawah saat ini adalah :

- a) pH tanah - agak masam (dibawah 5.5)
- b) Tanah tidak sehat = C-organik <2%
- c) Jerami dibakar, dikeluarkan dari lahan
- d) Lapisan oleh tanah dangkal (kurang dari 10 cm)

2. Peserta Penyuluhan Hama Pertanian

Desa Jatisobo memiliki 5 kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Rukun Makmur, Kelompok Tani Jati Makmur, Kelompok Tani Karyo Makmur, Kelompok Tani Sido Makmur I dan Kelompok Tani Sido Makmur II. Masing - masing kelompok tani memiliki ketua dan secara keseluruhan memiliki ketua umum yaitu bapak Sarjono. Mengingat tengah pandemi Covid-19, sehingga peserta Penyuluhan Hama Pertanian tidak semua anggota kelompok tani, tetapi setiap kelompok diwakilkan oleh 5 anggota yang diharapkan mampu menyebarkan informasi yang didapat selama penyuluhan kepada anggota lain yang tidak hadir dalam penyuluhan Hama Pertanian.

3. Tujuan Pelaksanaan

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan hama pertanian adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat khususnya bagi petani Desa Jatisobo mengenai hama pertanian dan cara menanggulangnya. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa saat ini para petani di Desa Jatisobo sedang menghadapi permasalahan hama pertanian berupa tikus yang dapat mengancam hasil panen dari para petani Desa Jatisobo.

4. Profil Pembicara Penyuluh Hama Pertanian

Pembicara dalam penyuluhan hama pertanian adalah Ibu Sulastri. Ibu Sulastri merupakan pakar dibidang hama pertanian yang mewakili pihak Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto. Selain itu juga didampingi oleh Bapak Subandi yang merupakan tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto di Desa Jatisobo.

5. Materi Penyuluhan Pertanian

Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Padi

Hama dan Penyakit menyebabkan:

- a) Tidak tercapainya potensi produksi varietas unggul
- b) Hasil tidak stabil
- c) Kehilangan hasil pra-panen

Pengelempokan Hama

a) Hama Utama

Merupakan satu atau beberapa jenis hama yang dalam kurun waktu lama selalu merusak pertanaman di suatu daerah yang luas dengan intensitas serangan berat.

1) Wereng Coklat

Morfologi:

- Serangga dewasa membentuk sayap panjang dan sayap pendek
- Telur diletakkan di dalam pelepah daun atau tulang daun
- Bentuk kelompok telur seperti siisan pisang dan menetas dalam waktu 7-9 hari, menjadi nimfa
- Periode nimfa 13-15 hari

2) Serangga dewasa dan nimfa

- Menyerang bagian batang
- Tanaman yang diserang menjadi kuning dan mati
- Sebagai vektor virus kerdil rumput dan kerdil hampa

3) Penggerek batang padi

b) Hama Minor

Merupakan jenis-jenis hama yang relatif kurang penting karena kerusakan yang diakibatkan masih dapat ditoleransi baik oleh tanaman maupun oleh petani.

c) Penyakit Utama

- 1) Penyakit virus kerdil rumput
- 2) Penyakit virus kerdil hampa
- 3) Penyakit Blas
- 4) Penyakit hawar daun bakteri

Cara pengendalian penyakit VIRUS

- 1) Tanam serempak
- 2) Kendalikan populasi wereng coklat
- 3) Eradikasi tanaman terinfeksi
- 4) Monitoring
- 5) Lakukan tindakan dini (Cabut benam atau bakar tanaman terinfeksi/bergejala)

6. Hasil dan Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan pertanian ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta tentang berbagai macam hama dan cara pengendaliannya. Selain itu, pembicara juga menjelaskan ciri – ciri tanaman padi yang terserang oleh berbagai hama mulai dari hama wereng, kerdil, tikus, dan keong. Hasil yang didapatkan adalah pengetahuan para petani terhadap berbagai macam hama dan penyakit pada tanaman padi bertambah. Selain itu, pengetahuan para petani mengenai cara penanggulangan hama dan penyakit tanaman padi bertambah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil pertanian karena para petani

dapat menanggulangi hama dan penyakit yang menyebabkan hasil pertanian menurun bahkan gagal panen.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Jatisobo. Para petani yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para petani dalam bertanya mengenai penanggulangan berbagai macam hama. Tidak hanya membahas seputar cara penanggulangan hama pertanian, acara ini juga dimanfaatkan oleh pihak Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto untuk berkoordinasi dengan Kelurahan Jatisobo untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan rutin bagi Petani Desa Jatisobo.

Sebagai bentuk upaya penanggulangan hama pertanian berupa tikus pada pertanian Desa Jatisobo, kegiatan penyuluhan pertanian diakhiri dengan membagikan racumin yaitu berupa racun tikus yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hama pertanian yang sedang melanda. Racumin dipilih sesuai dengan arahan dari Bapak Sarjono selaku ketua kelompok tani Desa Jatisobo dan Ibu Sulastri yang merupakan pakar hama pertanian dari Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian Oleh Ibu Sulastri
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2021)



Gambar 2. Penyampaian Sambutan Oleh Tenaga PPL Desa Jatisobo Bapak Subandi (Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Jatisobo berjalan dengan lancar.
2. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan para petani di Desa Jatisobo mengenai berbagai macam hama pertanian dan cara menanggulangnya.
3. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Jatisobo. Selain itu, kegiatan ini juga dimanfaatkan oleh pihak Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto untuk berkoordinasi dengan Kelurahan Jatisobo untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan rutin bagi Petani Desa Jatisobo.

Ucapan Terima Kasih

Acara ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, kami Tim KKN Kelompok 212 mengucapkan terima kasih kepada :

1. UPKKN LPPM Universitas SePenutubelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari – Februari 2021.
2. Bapak Darmanto selaku Kepala Desa Jatisobo beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Jatisobo.
3. Bapak Sarjono selaku ketua kelompok tani Desa Jatisobo yang telah membantu untuk berkoordinasi dengan anggota kelompok tani di Desa Jatisobo.
4. Ibu Sulastri selaku pembicara pada kegiatan penyuluhan pertanian yang telah bersedia menyampaikan materi.
5. Bapak Subandi selaku tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto di Desa Jatisobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudayana, B., made Kutanegara, P., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 3-16.
- Oktafiana Fortunika, S., Istiyanti, E. I., & Sriyadi, S. (2017). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input–Output). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/agr.3252>
- Setyowati, N. (2012). *Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo*. 8(2), 174–179.



- Siti Khoyanah, Djaimi Bakce, J. Y. (2015). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output. *Jom Faperta*, 2. https://doi.org/10.11164/jjsps.5.2_381_2
- Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, N. (2015). Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(April), 26–31.